

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila Undang-undang dasar 1945, kesinambungan dan peningkatan pelaksanaan pembangunan nasional yang berasaskan kekeluargaan, perlu senantiasa dipelihara dengan baik. Guna mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus memperhatikan keserasian, keselarasan dan keseimbangan unsur-unsur pemerataan pembangunan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional.

Salah satu sarana yang mempunyai peran strategis dalam menserasikan dan menyeimbangkan masing-masing unsur dari trilogi pembangunan adalah perbankan, peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang berasaskan demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak..

Memperhatikan peranan lembaga perbankan yang demikian strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, maka terhadap lembaga perbankan perlu

enantiasa mendapat pembinaan dan pengawasan yang efektif, dengan didasari oleh landasan gerak yang kokoh agar lembaga perbankan di Indonesia mampu menghadapi persaingan yang semakin bersifat global, mampu melindungi secara baik sarana yang dititipkan masyarakat tersebut di bidang-bidang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Dalam upaya mendukung kesinambungan dan peningkatan pelaksanaan pembangunan, lembaga perbankan telah menunjukkan perkembangan yang pesat, seiring dengan kemajuan pembangunan di Indonesia perkembangan perekonomian internasional, serta sejalan dengan peningkatan tuntutan kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan yang tangguh dan sehat. Dengan meningkatnya kebutuhan akan jasa perbankan yang telah berkembang pesat, maka landasan gerak perbankan yang ada dirasakan sudah saatnya diadakan penyesuaian agar mampu menampung tuntutan jasa perbankan.

Ideologi Islam berdasarkan pada Al-Quran. Al-Quran meliputi setiap aspek kehidupan manusia, sehingga prinsip-prinsip ekonomi pun dapat ditarik dari sini, salah satu bagian dari konsepsi ekonomi itu adalah baik berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang perbankan pasal 1, menyebutkan sebagai berikut :

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan

tarap hidup rakyat banyak .

Dari persyaratan di atas, diterangkan bahwa bank adalah lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan tarap hidup orang banyak. Tidak peduli apakah muslim ataupun non muslim, miskin atau kaya, kota atau desa, besar atau kecil, semua berhak untuk mengajukan jasa perbankan.

Sebagai salah satu dari pada konsepsi ekonomi, bank tidak bisa lepas untuk berhubungan dengan kebituhan masyarakat. Dan sebagai bagian konsepsi ekonomi Islam adalah Bank Islam.

Dalam perkembangannya Bank Mu`amalat Islam baru beroperasi di kota-kota besar saja, yang ternyata belum dapat membuka cabangnya di daerah-daerah. Namun untuk mencoba melahirkan sistem perbankan Islam di daerah-daerah itu kemudian disalurkan dalam pendirian Bank Perkreditan Rakyat Syari`ah.

Bank Perkreditan Rakyat Syari`ah pada awalnya didirikan sebagai langkah aktif dalam rangka restrukturisasi perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijaksanaan keuangan, moneter dan perbankan secara umum dan secara khusus mengisi peluang terhadap kebijaksanaan bank dalam menetapkan suku bunga dalam skala retail banking atau rural bank.

Bank Perkreditan Rakyat Syari`ah memungkinkan berdiri di daerah-daerah, selain karena lebih kecilnya syarat asset minimal yang harus dimiliki, juga kemampuan Bank Perkreditan Rakyat Syari`ah dalam mengambil porsi masalah yang

tidak sebesar bank-bank umum lainnya. Selain itu Bank Perkreditan Rakyat Syaria`ah memang diorientasikan untuk membantu para pengusaha menengah ke bawah yang umumnya memiliki modal yang kecil. Walaupun pada dasarnya Bank Perkreditan Rakyat Syaria`ah lebih dulu muncul dari pada Bank Mu`amalat Islam.

Oleh karena itu, salah satu perwujudannya adalah Bank Perkreditan Rakyat Syaria`ah hanya boleh didirikan diluar kota kabupaten atau kotamadya. Kebijakan ini dilakukan untuk mendekatkan Bank Perkreditan Rakyat Syaria`ah kepada masyarakat menengah ke bawah, selain untuk menghindaarkan persaingan dengan bank-bank umum swasta yang memiliki modal sangat kuat. Diantara dari sekian Bank Perkreditan Rakyat Syaria`ah yang ada, salah satunya adalah *Bank Perkreditan Rakyat Syaria`ah AMANAH UMMAH* yang beroperasi di JL. Raya Leuwiliang No. 1 Bogor 16640 Tlp. (0251) 647279, Faximile (0251) 648579.

Islam adalah sistem nilai dan tata cara dan praktek hidup. Islam memiliki nilai tertentu yang mengatur dan membatasi gerak langkah manusia dalam hidupnya. Tata cara dan konsep hidup itu bukan sekedar bertujuan agar manusia tidak bebas tetapi dimaksudkan untuk kesejahteraan, kebahagiaan manusia dan makhluk secara keseluruhan baik selama di dunia maupun di akhirat baik jangka pendek maupun jangka panjang. Memang jika di tinjau dari sudut tertentu atau kepentingan tertentu Islam itu justru menghambat, tata nilai Islam itu tidak bermaksud merugikan manusia dan makhluknya.

Islam agama yang berwawasan universal, adil kepada semua orang dan generasi mendatang. Aneh sekali kalau konsep Islam atau umatnya dituduh sektarian. Nilai-nilai ini memasuki semua aspek kehidupan baik politik, pertahanan, sosial, hukum dan ekonomi termasuk termasuk juga dalam ilmu akuntansi.

Akuntansi yang berlaku saat ini di negara kita pada dasarnya adalah akuntansi kapitalis atau akuntansi yang didesain untuk kepentingan kapitalis itu sendiri. Lembaga apapun yang menjalankan sistem yang berbeda dari sistem kapitalis (Barat) seperti halnya lembaga keuangan yang berada dari sistem konvensional akan menimbulkan perbedaan dalam pencatatan mungkin juga pengungkapan. Lembaga keuangan Islami mestinya mempergunakan Akuntansi Islam misalnya Bank Syariah.

Akuntansi dalam Islam tidak mengada-ada, dan tidak bersifat apologia, tetapi benar-benar merupakan fenomena baru dengan munculnya sistem ekonomi Islam dan semakin eksis dan berkembangnya lembaga-lembaga yang menerapkan konsep syariah Islam. Berbagai pusat kajian mengenai Islam telah lama berkembang di Universitas Barat maupun di Jepang, bahkan di Australia kajian mengenai Islam sangat diminati, sebuah Universitas di Australia telah membuka jurusan khusus kajian Islam di luar pusat kajian yang ada.

Eksistensi Akuntansi dalam Islam dapat kita lihat dari berbagai bukti sejarah dan sebagaimana yang diterapkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi sebagai berikut :

يا ايها الذين امنوا اذا تدنتم بدين الى اجل مسمى فاكتبوه وليكتب بينك
 كاتب بالعدل ولا ياب كاتب ان يكتب كما علمه الله فليكتب . .
 واستشهدوا شهيدين . . .

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan hendaklah seorang menulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, . . . dan saksikanlah dengan dua orang saksi . . .” (sunarjo dkk, 1989: 70).

Di dalam ayat di atas diterangkan muamalah diartikan seperti kegiatan berjual beli, berutang piutang, sewa menyewa dan sebagainya. Sedangkan utang piutang itu mempunyai pengertian yang luas dalam bisnis. Pendirian suatu bank oleh pemilik modal menyangkut utang piutang antara dia dengan manajemennya, pengelolaan harta pemilik modal oleh manajemen merupakan hubungan utang piutang (*Agency relationship*).

Hubungan transaksi dagang mempunyai konteks utang piutang, pinjaman kepada lembaga keuangan mempunyai hubungan utang piutang. Oleh karena itu maka setiap lembaga perusahaan sarat dengan kegiatan muamalah sebagaimana yang dimaksud pada ayat itu.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin meneliti pelaksanaan konsep akuntansi Islam pada Bank Perkreditan Rakyat yang menganut sistem mu'amalat Islam, yang dirumuskan dalam sebuah judul **PELAKSANAAN AKUNTANSI SYARI'AH DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN BPR SYARI'AT AMANAH UMMAH (Jl. Leuwiliang Kabupaten Bogor)**".

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diperoleh permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Akuntansi Syari'ah pada BPR Syari'ah Amanah Ummah ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pada pelaksanaan Akuntansi Syari'ah ?
3. Solusi apa yang digunakan BPRS Amanah Ummah dalam mengantisipasi faktor penghambat ?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Akuntansi Syari'ah pada BPR Syari'ah Amanah Ummah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan

penghambat pelaksanaan Akuntansi pada BPR Syari'ah Amanah Ummah.

3. Untuk mengetahui solusi apa yang digunakan BPRS Amanah Ummah dalam mengantisipasi faktor penghambat.

D. Kerangka Pemikiran

Akuntansi sebenarnya merupakan dominan “*Mu`amalah*” dalam kajian Islam, artinya diserahkan kepada kemampuan akal pikiran manusia untuk mengembangkan. Namun karena pentingnya permasalahan ini, maka Allah swt menjelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282. Bahkan dalam ayat tersebut sangat relevan sekali dengan sifat akuntansinya itu, surat Al-Baqarah yang dapat dianalogkan dengan “*double entry*”, penempatan ayat tersebut menggambarkan angka keseimbangan atau beraca.

Bahkan bisa juga dikaji relevansi ayat berikut dalam konteks *double entry* atau sifat berpasangan dalam Al-Qur'an surat Adz Dzariyaat ayat, 49 :

ومن كل شيء خلقنا زوجين لعلكم تذكرون

“Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah” (Sunarjo dkk, 1989 : 862).

Dari abad ke 15, ketika Arab sudah jauh dari pandangan Eropa, Islam belum masuk ke pusat sejarah dunia, sebaliknya Eropa telah mendominasi sejarah dunia, khususnya setelah revolusi Industri, Eropa menjajah Timur Tengah, Asia dan Afrika

i nama imprealisme.

Pada saat itu para elit Timur Tengah yang banyak dengan tradisi budayanya yang sudah jauh lebih modern dari budaya Eropa. Kekalahan politik atas Eropa Barat sangat penting karena melukai identitas bangsa secara mendalam. Kemudian disebabkan perasaan rendah diri yang berlebihan terhadap Barat, Arab memilih upaya pemberatan (*Westernisasi*). Sebagai akibatnya, sektor yang berkaitan dengan manajemen seperti keuangan negara, bisnis, atau bank dikawasan itu telah dirusak secara kelembagaan dan disusun kembali untuk memenuhi keinginan negara yang diduduki.

Akuntansi syari'ah adalah merupakan disiplin ilmu bukan masalah keyakinan atau masalah tata cara ibadah ritual sebagaimana sering diduga banyak orang. Akuntansi syari'ah adalah salah satu ilmu, disiplin ilmu dan sistem akuntansi sebagaimana akuntansi konvensional. Akuntansi syari'ah sudah merupakan pcharusan dalam ekonomi yang semakin global (Sofyan Syafri Harahap, 1997: 269).

Beberapa pendapat tentang akuntansi Islam menurut para tokoh akuntan, sebagaimana di kutip oleh Sofyan S Harahap (1997 : 6), yaitu sebagai berikut:

1. Robert Arnold Russel (1986) mengemukakan bahwa sebelum dikenal double entry oleh pacilio sudah ada sistem double entry Arab yang lebih canggih yang merupakan dasar kemajuan bisnis di Eropa pada abad pertengahan.
2. Shahari Hamid, Russel Craig, dan Frank Clarke (1993) mengemukakan bahwa selama ini kajian mengenai pengaruh budaya sudaah banyak namun tidak

membahas lebih lugas unsur agama, padahal unsur ini bagi masyarakat tertentu khususnya di Timur, agama Islam sangat berperan dalam menggerakkan motivasinya. Menurut Hamid et.al jika dilihat dari upaya untuk harmonisasi akuntansi, maka akuntansi Islam akan lebih cepat standar internasional karena sifat Islam itu yang bersifat “*boerderless*” yang tidak melihat batas negara. Ia adalah universal.

3. Ahmed R. Belkaoui (1995) Dalam bukunya terbaru mengenai akuntansi internasional mengemukakan dalam merumuskan model akuntansi diberbagai negara dikenal berbagai aliran, ada aliran Amerika, Eropa dan saat ini ada “*emerging model*” anantara lain Akuntansi Islam.
4. Muhammad Khir (1992) mengemukakan bahwa Akuntansi Islam dalam masyarakat yang sudah berubah memiliki peran yang sangat penting karena ia menekankan pada aspek keadilan dan kebenaran pada pertanggungjawaban lebih besaar dibanding dengan *decision making*.
5. Toshikabu Hayashi (1995) termasuk pelaku riset akuntansi yang lebih dalam. Dalam membandingkan Akuntansi Islam memiliki “*mate rule*” yaitu hukum syari`ah yang digambarkan oleh Al-Quran dan Al-Hadist sedangkan Akuntansi kapitalis tidak memiliki itu. Dan hanya bergantung pada keinginan *user* sehingga bersifat lokal konstitusional. Kemudian Hayasi juga menyinggung akuntan di masyarakat Islam. Menurutnya akuntan (*muntashib*) sangat luas karena bukan hanya melakukan pencatatan keuangan tetapi juga berwenang

mengawasi pelaksanaan kegiatan perdagangan yang jujur, adil, pelaksanaan hukum beribadah, dan hukum syari'ah lainnya.

6. Sabri dan Jabr (1992 atau Belkoui, 1994) mengemukakan bahwa akuntansi Islam itu jelas ada demikian juga sejarahnya. Tidak mungkin umat Islam yang telah pernah menjadi imperium atau adikuasa di dunia ini dan telah memiliki dan menguasai teknologi maju pada masanya tidak memiliki akuntansi ataupun manajemen Islam. Tidak mungkin ada manajemen dan Akuntansi Islam di Rumah Sakit di Kairo yang berkapasitas tempat tidur 8000 yang beroperasi pada tahun 1200 M. Akuntansi Islam ternyata telah menjadi perhatian para ahli akuntansi bukan saja dari pihak muslim tetapi juga non muslim.

Akuntansi syari'ah sebagai bagian dari masyarakat dan tidak dapat dipisahkan dari hukum Islam. Sebab teori akuntansi dalam alam pikiran Islam bisa diartikan dalam istilah bahasa Arab : *mahasabah* yang artinya akuntansi, sedangkan kata *mahasabah* itu bernakna lebih luas dari perhitungan angka. Kata *muhtasib* juga diperoleh dari akar kata *h-s-b* diartikan sebagai "pengawas pasar" tetapi tanggung jawabnya tidak hanya menyangkut dalam masalah perbankan.

Banyak para pakar akuntan yang telah memberikan rumusan-rumusan mengenai hal ihwal akuntansi serta sifat-sifat akuntansi. Dalam rumusannya para akuntan tersebut ada sedikit perbedaan dalam hal prinsip akuntansi itusendiri. Seperti halnya Muhammad Akram Khan.

Muhammad Akram Khan (Sofyan S Harahap, 1997: 145) merumuskan sifat akuntansi Islam sebagai berikut:

Penentuan Laba Rugi

Walaupun penentuan rugi laba agak bersifat subjektif dan bergantung nilai, perhatian harus dilaksanakan agar tercapai hasil yang bijaksana (sesuai dengan syari'ah) dan konsisten, sehingga dapat menjamin bahwa kepentingan semua pihak pemakai laporan dilindungi.

Mempromosikan dan Menilai Efisiensi Kepemimpinan

Sistem akuntansi harus mampu memberikan standar berdasarkan hukum syariah untuk menjamin bahwa manajemen mengikuti kebijaksanaan-kebijaksanaan yang baik.

Ketaatan kepada Hukum Syari'ah

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh unit ekonomi harus dinilai halal dan haramnya. Faktor ekonomi tidak harus menjadi alasan tunggal untuk menentukan terlanjut tidaknya suatu organisasi.

Keterikatan pada keadilan

Karena tujuan utama dari syari'ah adalah penerapan keadilan dalam masyarakat seluruhnya, informasi akuntan harus mampu melaporkan (selanjutnya dicegah) setiap kegiatan atau keputusan yang dibuat untuk menambah ketidakadilan dalam masyarakat.

g. Melaporkan dengan Baik

Telah disepakati bahwa peranan perusahaan dianggap dari pandangan yang lebih luas (pada dasarnya bertanggung jawab pada masyarakat secara keseluruhan). Nilai sosial ekonomi dari ekonomi Islam harus diikuti dan dianjurkan. Informasi harus berbeda dalam posisi yang terbaik untuk melaporkan hal ini.

h. Perubahan dalam Praktek Akuntansi

Peranan akuntansi yang demikian luas dalam kerangka Islam memerlukan perubahan yang sesuai dan cepat dalam praktek akuntansi sekarang. Akuntansi harus mampu bekerja sama untuk menyusun saran-saran yang tepat untuk mengikuti perubahan.

Pembangunan sistem akuntansi jelas merupakan manifestasi dari pelaksanaan pemerintahan ini. Karena sistem akuntansi dapat menjaga agar asset yang dikelola terjaga *accountabilitynya* sehingga tidak ada yang dirugikan, lurus, adil dan kepada yang berhak akan diberikan sesuai haknya. Upaya untuk mencapai keadilan baik dalam pelaksanaan transaksi yang dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat Syariah Amanah Ummah berupa utang piutang maupun dalam hubungan kerja sama antara berbagai pihak seperti dalam persekutuan, mudharabah, musyarakah, memerlukan sarana pencatatan yang tidak merugikan satu sama lain sebagaimana spirit dari Al-Quran surat Al-Hadid ayat 25 yang berbunyi sebagai berikut :

لقد ارسلنا رسلنا بالبينت وانزلنا معهم الكتب والميزان ليقوم الناس
 بالقسط...

*“Sesungguhnya mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti yang
 nyata dan telah kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan Neraca (keadilan)
 upaya manusia dapat melaksanakan keadilan . . . “ (Sunardjo dkk, 1989 : 904)*

Di dalam ushul fiqh disebutkan untuk mencapai sesuatu yang diwajibkan
 maka syarat untuk mencapainya wajib pula.

Kaidah Ushul nya, adalah:

ما لا يتم الواجب الا به فهو واجب

“Apa-apa yang membawa kepada sesuatu yang wajib maka hukumnya wajib”

(Muclish Usman , 1996: 21).

Untuk melaksanakan yang hukumnya wajib harus dengan dia, maka dia itu
 pun menjadi wajib. Oleh karena itu maka dapat disebutkan bahwa memelihara
 pencatatan atau akuntansi baik sebagai informasi, untuk penyaksian, untuk
 bertanggung jawaban, untuk memelihara, untuk keadilan maka hukumnya termasuk
 wajib.

Antara Islam dan hakekat akuntansi itu mempunyai persamaan yang searah an sebagai bukti bahwa apa yang ingin di capai oleh fungsi akuntansi untuk melakukan transaksi atau membuat laporan keuangan di Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah Amanah Ummah ternyata diperlukan untuk menegakkan syiar Islam dan bisa juga dikatakan wajib karena merupakan suatu perintah dan memberikan andil yang besar dalam penegakan keadilan, kejujuran dan membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan.

2. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan adalah metode studi kasus yaitu metode untuk mendeskripsikan satuan analisis secara utuh sebagai kesatuan terintegrasi berupa pelaksanaan Akuntansi Syari'ah di BPR Syari'ah Amanah Ummah.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di BPR Syaria'ah Amanah Ummah, pertimbangan atas pemilihan lokasi itu didasarkan pada kemajuan, keberhasilan dan perkembangan BPR Syari'ah Amanah Ummah.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Sumber data primer, yang dilakukan dengan mengadakan wawancara kepada :
 - Staf Administrasi BPR Syari'ah Amanah Ummah (bagian pembukuan)
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu Analisa Kepustakaan.

4. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini dengan menggunakan data kualitatif, yaitu dengan menggunakan penalaran logis. Berupa data dari BPR Syari'ah Amanah Ummah melalui wawancara dan observasi .

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Teknik Kepustakaan
yaitu teknik untuk mengumpulkan pengertian-pengertian tentang Akuntansi Syari'ah.
- b. Teknik Wawancara
yaitu untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pimpinan BPR Syari'ah Amanah Ummah
- c. Teknik Observasi
yaitu teknik mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian

6. Analisa Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif yaitu melalui penalaran dalam pelaksanaannya, penganalisaan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menelaah sebuah data yang terkumpul dari berbagai sumber data, baik sumber data primer maupun data sekunder;

- b. Mengelompokkan seluruh data dalam satuan sesuai dengan masalah yang diteliti;
- c. Menghubungkan data dengan teori yang sudah dikemukakan dalam kerangka pemikiran;
- d. mengambil kesimpulan dari data-data yang dianalisa dengan memperhatikan rumusan masalah dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam penelitian;

